

BAB V

TEMUAN, INTERPRETASI, DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Kualitatif

1. Strategi Penyampaian Ajaran Sunan Kalijaga dalam Membentuk Kepribadian dan Prilaku Santri di Pesantren Ma'dinul Ulum dan Pesantren Darussalam Campurdarat

Diantara Sembilan wali Sunan Kalijaga yang paling luas cakupannya dibidang dakwah yang paling besar pengaruhnya di kalangan masyarakat. Pelajaran yang dibawakan oleh sunan Kalijaga adalah pelajaran akidah/tauhid tarekat dalam bentuk laku ruhani, kemudian dalam bentuk akhlak kepada sesama, beliau juga mengajarkan tentang bagaimana cara berpolitik ketatnegeraan, dalam bersosialisasi yang mengandung nilai-nilai etis kemasyarakatan yang harus menggunakan akhlak yang baik, serta memberikan pengetahuan tentang syariat atau hukum-hukum Islam agar tidak menyalahi aturan al-Qur'an dan hadis.¹

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang strategi penyampaian ajaran sunan Kalijaga dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Ma'dinul Ulum melalui Akulturasi Budaya. Tradisi-tradisi yang telah di lestarikan oleh sunan Kalijaga bertujuan agar santri dapat mengetahui serta belajar isi dari kegiatan-kegiatan kebudayaan tersebut.

¹ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Tangerang selatan: Pustaka Ilman dan LESBUMI PBNU, 2017), h. 272

Selain itu mampu mendukung wawasan para santri dalam pendidikan agama Islam khususnya dalam akidah Islam, syariat Islam, dan akhlak budi pekerti yang sesuai dengan ajaran Islam.

Sesuai dengan teori yang dikeemukakan Koswara menjelaskan bahwa kepribadian (*personality*) ialah suatu yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh seseorang dari masyarakat, kemudian seseorang tersebut diharapkan mempunyai tingkah laku yang sesuai dengan gambaran sosial atau peran yang di terimanya itu. Kepribadian sering diartikan sebagai suatu ciri-ciri tertentu yang menonjol pada diri seseorang.²

Menurut Rusli Ibrahim dalam jurnal pembinaan perilaku, menjelaskan bahwa perilaku ialah memusatkan perhatiannya kepada antar hubungan antara individu dan lingkungannya yang terdiri atas bermacam-macam objek sosial dan non sosial atau tidak menyenangkan objek tersebut. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda. Misalnya dalam kerjasama, ada orang yang melakukan dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya.³

Disamping itu, strategi penyampaian ajaran sunan Kalijaga dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Ma'dinul Ulum melalui Akulturasi Budaya melalui Nasihah dan Keteladanan, hal ini

² Hasmila Sari, *Hubungan Tipe Kepribadian dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala*, Jurnal vol. VII No. 2 2016

³ *Ibid.*, h. 194

dapat menjadikan santri memiliki kepribadian dan perilaku yang mampu memahami tradisi-tradisi yang dibawa oleh eyang sunan Kalijaga, selain memahami tradisi para pendahulu santri juga akan cenderung mencontoh dari pada kiswah yang telah di ajarkannya, santri akan saling menghargai, toleransi, kemudia toto kromo, bahwa dimanapun tempatnya harus ada rasa hormat, yang terutama bisa membuat para santri itu menjadi pribadi yang lebih tanggung jawab.

Menurut Slamet metode ajaran yang digunakan Sunan Kalijaga berbeda dengan yang lainnya ajaran beliau memiliki keunikan tersendiri, melalui pendekatan sosial, budaya masyarakat dengan tujuan untuk lebih mengenal secara mendalam kehidupan serta praktiknya dalam kegiatan sehari-hari. Sunan Kalijaga memasukkan nilai ajaran Islam seperti akidah, akhlak dan syari'ah atau berhubungan baik dengan sesama, yang bersumber dari dalil Naqli dan Aqli pada budaya, adat yang sudah berlaku dalam kehidupan masyarakat setempat, dengan menyisipkan ajaran Islam pada budaya jawa, yang mempunyai tujuan untuk mengemas menjadi satu antara Islam dan Jawa.⁴

Adapun dalam strategi penyampaian ajaran sunan Kalijaga dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Darussalam melalui dakwah Kultur, agar para santri dapat berpegang teguh pada akidah Islam, serta ilmu yang telah dipelajari di pesantrennya selama mereka menuntut ilmu di pesantren. Selain itu Dengan menggunakan

⁴ Slamet, *Pengaruh Sunan Kalijaga Kepada Masyarakat Demak-Jawa: Studi Enografi Historica*, Jurnal. Vol. 1 Nov. 2020

metode dakwah kultural ini agama Islam yang disampaikan di pesantren dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Jawa karena penampaian dakwah yang unik dan dengan toleransi terhadap agama Hindu Budha membuat masyarakat merasa merasa tidak terlalu jauh dengan kebudayaan agama hindu budha, sesuai dengan pendapat Sakareeya Bungo tentang dakwah kultural adalah dakwah kultural mempunyai prinsip dengan lebih menenkankan kepada pendekatan Islam kultural, yakni salah satu pendekatan yang berusaha meninjau kembali yang kaitanya dengan doktrin formal antara Islam dan politik atau Islam negeri.⁵

Di sisi lain, strategi penyampaian ajaran sunan Kalijaga dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Darussalam melalui melalui Kearifan Lokal, didalam kebudayaan-kebudayaan yang dilestarikan diatas dapat memeberikan penyampaian pelajaran mengenai syariat Islam bagi santri-santrinya. Kemudian ketika ada pekerjaan atau tugas dari pengasuh atau pengurus pesantren mereka dengan cekatan menyelesaikannya, disiplin serta para santri di didik untu dapat menghargai orang lain. Ketika para santri mengikuti kegiatan pesantren misalnya mengani persiapan pelaksanaan kegiatan kebudayaan, mereka ikut bahu-membahu dalam acara tersebut, sehingga tercerminlah rasa patuh terhadap guru. Sesuai dengan pendapat Rosidi, istilah kearifan lokal adalah hasil terjemahan dari *local genius* yang diperkenalkan

⁵ Sakareeya Bungo, *Pendekatan Dakwah Kultural dalam Masyarakat Plural*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15 No. 2 Desember 2014, h. 217

pertama kali oleh Quaritch Wales pada tahun 1948-1949 yang berarti kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kedua kebudayaan itu berhubungan.⁶

2. Strategi Internalisasi Ajaran Sunan Kalijaga dalam membentuk Kepribadian dan Prilaku Santri di Pesantren Ma'dinul Ulum dan Darussalam Campurdarat

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang strategi internalisasi ajaran sunan Kalijaga dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Ma'dinul Ulum melalui Peringatan 1 Muharam, Kemudian dari pelaksanaan acara tersebut santri dapat di tanamkan tentang perilaku dan kepribadian yang baik, seperti patuh terhadap guru, kemudian disiplin, serta dapat berbaur dengan masyarakat setempat, para santri tidak membeda-bedakan, bahkan waktu berangkat bersama mereka cukup dengan santun duduk bersama masyarakat. Kegiatan tersebut merupakan nilai dari strategi internalisasi ajaran sunan Kalijaga.

Demikian sesuai dengan yang dikatakan oleh Japarudin mengenai tradisi 1 Muharam adalah kekayaan tradisi budaya masyarakat Indonesia diwarnai oleh Islam sebagai agama yang dianut oleh masyarakat mayoritas. Persentuhan Islam dengan budaya lokal membawa pada keberagaman tradisi yang bernuansa Islam. Tradisi di bulan Muharam pada masyarakat Indonesia yang secara umum dilakukan pada tanggal 1-10 Muharam, direpresentasikan dalam berbagai bentuk dan ragam. di

⁶ Rinitami Njatriani, *Krearifan lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang*, Jurnal Gema Keadilan, Volume 5, edisi 1 September 2018, h. 19

tanah Jawa, yang paling menonjol adalah tradisi kirab di kraton Jogjakarta dan Solo. Tulisan ini mendeskripsikan keberagaman tradisi masyarakat tersebut dalam perspektif sejarah dan budaya.⁷

Selain itu, strategi internalisasi ajaran sunan Kalijaga dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Ma'dinul Ulum melalui Penjamasan Pusaka, panjemasan ini mengandung nilai-nilai bagi santri, dijelaskan lagi lagi mengenai merawat sesuatu dengan baik, dan menghargai peninggalan para leluhurnya, serta mereka sangat taat. Ketika acara panjemasan itu dimulai maka mereka tanpa membantah untuk segera ikut serta didalamnya, kemudian ada juga pembacaan kitab berzanjen dan kitab diba', tanpa terkecuali para santri langsung berantusias di dalam dengan khusyu', dari beberapa pemaparan diatas terkandung internalisasi ajaran sunan Kalijaga.

Pernyataan demikian sesuai dengan Muawanah ialah Salah satu praktik keagamaan yang dimaksud adalah Penjamasan Pusaka Sunan Kalijaga yang diselenggarakan setiap 10 Besar (10 Dzulhijjah) oleh ahli waris Sunan Kalijaga di Kadilangu. Ritual ini adalah serangkaian acara panjang yang penuh aturan dan pantangan. Namun artikel ini tidak bermaksud menguraikan secara terperinci bagaimana Penjamasan Pusaka tersebut dilakukan, melainkan mengungkap makna yang terkandung dalam ritual tersebut. Dalam tulisan ini terungkap tiga nilai

⁷ Japarudin, *Tradisi Bulan Muharam di Indonesia*, Jurnal IAIN Bengkulu, vol 2, No. 2 tahun 2017

penting di balik penyelenggaraan Penjamasan Pusaka Sunan Kalijaga: nilai religious, nilai ekonomi dan nilai-nilai sosiologis.⁸

Selain itu, strategi internalisasi ajaran sunan Kalijaga dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Internalisasi Sunan Kalijaga Serta Pengaruhnya Terhadap Kepribadian dan Prilaku di Pesantren Ma'dinul Ulum melalui grebek Maulud, pelaksanaan kegiatan tersebut para santri bisa berbaur langsung dengan masyarakat, dan diakhiri dengan makan bersama atas apa yang didapat Ketika waktu ikut berebut dari gunung-gunung tersebut, selain itu adanya grebek maulid ini pengasuh mengajak para santri untuk tetap bersyukur atas karunia yang Allah berikan, karena telah diberi rizeki yang berlimpah ruah seperti tanaman-tanaman yang subur ada buah-buahan, padi, sayuran, bahkan ada makanan ringan. Internalisasi dari kegiatan maulid Nabi Saw. Telah mengajarkan para santri agar tidak iri, dengki, maupun bertikai, serta tetap mempunyai kepribadian yang arif dan bijaksana.

Demikian sesuai dengan jurnal Devina, kebudayaan grebeg maulud dari Yogyakarta yang mengandung Islam kejawaen didalamnya dapat kita lihat dari perspektif nilai pancasila bahwa kebudayaan tersebut mengandung nilai-nilai pancasila yang meliputi nilai ketuhanan, sosial, Grebeg maulud mengandung nilai – nilai yang tersirat dari setiap rangkaian acaranya. Kebudayaan seperti grebeg maulud diatas dapat di

⁸ Siti Muawanah, *Panjemasan Pusaka Sunan Kalijaga*, Jurnal Analisa, Vol. 17. No. 1, Januari-Juni tahun 2010, h. 73

lestrikan dan di jaga keberadaannya agar dapat di nikmati generasi selanjutnya.⁹

Adapun strategi internalisasi ajaran sunan Kalijaga dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Darussalam melalui Layang Ambiya, Layang ambiya sendiri di pesantren ini tidak hanya santri putra tetapi juga dilaksanakan santri putri, dengan sangat antusias dan semnagat mereka melestarikan kebudayaan tersebut, selain mereka bisa bersuluk, mereka juga mendapat sejarah tentang kehidupan yang berguna bagi kepribadian dan perilaku dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, dari pernyataan diatas terdapat nilai interanalisis dari ajaran sunan Kalijaga yang sudah diterapkan di pesantren Darussalam.

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Widiastuti bahwa hikayat layang Ambiya merupakan teks nusantara yang ditulis oleh ilmuwan setempat pada masa itu dan menggunakan bahasa lokal (Jawa) dan gaya pemaparan menggunakan tembang macapat, yang dikembangkan dari teks pilihan tentang kisah para Nabi dan Rasul yang pantas menjadi suri tauladan yang baik bagi kita semua, didalamnya banyak mengandung pendidikan bui pakerti (akidah,

⁹ Devina Pratisara, *Grebeg Maulud Yogyakarta sebagai Simbol Islam Kejawaen yang Masih Dilindungi Oleh Masyarakat dalam Perspektif Nilai Pancasila*, Jurnal Pancasila, Vo. 1 , No. 2 tahun 2020

akhlak, dan syariat atau hukum Islam) yang haru dikerjakan sebagai pembinaan karakter seseorang.¹⁰

Selain itu, strategi internalisasi ajaran sunan Kalijaga dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Darussalam melalui Kesenian Ukir, Dakwah sunan Kalijaga salah satu penyebarannya dengan menggunakan kesenian ini, dimana dulu hanya ukiran seperti bunga-bunga saja namun setelah itu bisa berkembang menjadi seni ukir keligrafi yang indah. Berbeda dengan layang ambiya kesenian ukiran ini hanya di lakukan oleh santri putra. Kemudian Nilai intenalisasi ajaran sunan Kalijaga yang terdapat dalam kesenian ini ialah menjadikan para santri dapat sabar, ulet, mandiri, serta teliti dalam melakukan sesuatu harus dilandasi dengan rasa ikhlas. Pernyataan demikian sesuai dengan Sukirwan bahwa seni ukir Jepara kaya akan filosofi, meliputi nilai, ajaran, dan kepercayaan yang berkaitan dengan agama, akhlak.¹¹

B. Temuan Kuantitatif

1. Variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap Y_1 atau ada pengaruh dari variabel ajaran sunan Kalijaga terhadap kepribadian santri maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

¹⁰ Widiaastuti, *Local Widom Tempat Macapat dalam Hikayat Layang Anbiya'*, Jurnal Wahana Akademika, volume 14 no. 2, Oktober 2012, h. 46

¹¹ Fitria Utami, Redi Hermanto, dan Sukirwan, *Eksplorasi Seni Ukir Jepara*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 7, No. 1, Tahun 2021

2. Variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap Y_2 atau ada pengaruh dari variabel ajaran sunan Kalijaga terhadap perilaku maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Variabel X berpengaruh secara simultan signifikan terhadap Y_1 dan Y_2 atau ada pengaruh dari ajaran sunan Kalijaga terhadap kepribadian dan perilaku santri maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

C. Interpretasi Temuan Kuantitatif

1. Pengaruh Ajaran Sunan Kalijaga terhadap Kepribadian Santri di Pesantren Ma'dinul Ulum dan Darussalam Campurdarat

Berdasarkan penyajian dan analisis data dengan melakukan uji hitung, uji normalitas, uji homogenitas diketahui bahwa jika nilai *Asymp.Sig* > 0.05 maka berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov residual*, didapat nilai *Asymp.Sig* > sebesar 0.060. Karena nilai *Asymp.Sig* > 0.05 maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Setelah diketahui data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas pada uji Box'm data angket diperoleh nilai *Sig* sebesar 0.248 nilai *Sig.* > 0.05 sehingga data dinyatakan homogen. Setelah melakukan kedua uji prasyarat tersebut, maka dapat diteruskan pada perhitungan uji Manova. Hasil analisis uji Manova diperoleh *Sig.* sebesar 0.00 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap Y_1 atau ada pengaruh dari variabel ajaran sunan Kalijaga terhadap

kepribadian santri. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Besarnya *R Squared* pada ajaran sunan Kalijaga terhadap kepribadian santri sebesar $0,408 = 40,8\%$. Hal ini berarti pengaruh ajaran sunan Kalijaga terhadap kepribadian santri sebesar $40,8\%$.

Sesuai dengan teori yang dikeemukakan Koswara menjelaskan bahwa kepribadian (*personality*) ialah suatu yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh seseorang dari masyarakat, kemudian seseorang tersebut diharapkan mempunyai tingkah laku yang sesuai dengan gambaran sosial atau peran yang di terimanya itu. Kepribadian sering diartikan sebagai suatu ciri-ciri tertentu yang menonjol pada diri seseorang.¹²

2. Pengaruh Ajaran Sunan Kalijaga terhadap Perilaku Santri di Pesantren Ma'dinul Ulum dan Darussalam Campurdarat

Berdasarkan penyajian dan analisis data dengan melakukan uji hitung, uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa jika nilai *Asymp.Sig* > 0.05 maka berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*, didapat nilai *Asymp.Sig* > sebesar 0.064. Karena nilai *Asymp.Sig* > 0.05 maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Setelah diketahui data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas data angket. Diperoleh nilai *Sig.* 0.340, nilai *Sig.* > 0.05 sehingga data dinyatakan homogen. Setelah melakukan kedua uji prasyarat

¹² Hasmila Sari, *Hubungan Tipe Kepribadian dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala*, Jurnal vol. VII No. 2 2016

tersebut, maka dapat diteruskan pada perhitungan uji Manova. Hasil analisis uji Manova diperoleh *Sig.* sebesar 0.00. maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap Y2 atau ada pengaruh signifikan dari variabel ajaran Sunan Kalijaga terhadap perilaku. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Besarnya *R Squared* pada ajaran sunan Kalijaga terhadap perilaku santri sebesar $0,403 = 40,3\%$. Hal ini berarti ada pengaruh antara ajaran sunan Kalijaga terhadap perilaku santri sebesar 40,3%.

Sesuai dengan teori yang dikehendaki oleh Rusli Ibrahim menjelaskan perilaku yaitu memusatkan perhatiannya kepada antar hubungan antara individu dan lingkungannya yang terdiri atas bermacam-macam objek sosial dan non sosial atau tidak menyenangkan objek tersebut. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda.¹³

3. Pengaruh Ajaran Sunan Kalijaga terhadap Kepribadian dan Perilaku Santri di Pesantren Ma'dinul Ulum dan Darussalam Campurdarat

Berdasarkan penyajian dan analisis data dengan melakukan uji hitung dan uji prasyarat hipotesis, maka dapat diteruskan pada perhitungan uji Manova. Diuji manova akan dilakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh X (Ajaran Sunan Kalijaga) terhadap Y1 dan Y2 (kepribadian dan perilaku). Hasil analisis uji Manova diperoleh *Sig.* pada *Roy's Largest Root* sebesar 0.00. *Sig.* < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ada

¹³ Hasmila Sari, *Hubungan Tipe Kepribadian dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala*, Jurnal vol. VII No. 2 2016

pengaruh yang signifikan antara ajaran sunan Kalijaga (X) terhadap kepribadian (Y1), dan perilaku (Y2), secara simultan. Maka analisis H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sesuai dengan teori yang dikeemukakan Koswara menjelaskan bahwa kepribadian (*personality*) ialah suatu yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh seseorang dari masyarakat, kemudian seseorang tersebut diharapkan mempunyai tingkah laku yang sesuai dengan gambaran sosial atau peran yang di terimanya itu. Kepribadian sering diartikan sebagai suatu ciri-ciri tertentu yang menonjol pada diri seseorang.¹⁴ Sedangkan Rusli Ibrahim menjelaskan perilaku yaitu memusatkan perhatiannya kepada antar hubungan antara individu dan lingkungannya yang terdiri atas bermacam-macam objek sosial dan non sosial atau tidak menyenangkan objek tersebut. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda.¹⁵

¹⁴ Hasmila Sari, *Hubungan Tipe Kepribadian dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala*, Jurnal vol. VII No. 2 2016

¹⁵ Siti Narima, Muhammad Yunus, dan Erna Hayati, *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan, vol. No. 1 Agustus 2016, h. 194

D. Pembahasan Temuan I dan II

1. Strategi Penyampaian Ajaran Sunan Kalijaga dalam Membentuk Kepribadian dan Prilaku Santri di Pesantren Ma'dinul Ulum dan Pesantren Darussalam Campurdarat

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang strategi penyampaian ajaran Sunan Kalijaga serta dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Ma'dinul Ulum melalui Akulturasi Budaya. Tradisi-tradisi yang telah di lestarikan oleh sunan Kalijaga bertujuan agar santri dapat mengetahui serta belajar isi dari kegiatan-kegiatan kebudayaan tersebut. Selain itu mampu mendukung wawasan para santri dalam pendidikan agama Islam khususnya dalam akidah Islam, syariat Islam, dan akhlak budi pekerti yang sesuai dengan ajaran Islam.

Sesuai dengan teori yang dikeemukakan Koswara menjelaskan bahwa kepribadian (*personality*) ialah suatu yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh seseorang dari masyarakat, kemudian seseorang tersebut diharapkan mempunyai tingkah laku yang sesuai dengan gambaran sosial atau peran yang di terimanya itu. Kepribadian sering diartikan sebagai suatu ciri-ciri tertentu yang menonjol pada diri seseorang.¹⁶

Menurut Rusli Ibrahim dalam jurnal pembinaan perilaku, menjelaskan bahwa perilaku ialah memusatkan perhatiannya kepada antar hubungan antara individu dan lingkungannya yang terdiri atas bermacam-macam objek sosial dan non sosial atau tidak menyenangkan objek tersebut. Perilaku sosial

¹⁶ Hasmila Sari, *Hubungan Tipe Kepribadian dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala*, Jurnal vol. VII No. 2 2016

seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda. Misalnya dalam kerjasama, ada orang yang melakukan dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya.¹⁷

Disamping itu, strategi penyampaian ajaran Sunan Kalijaga serta dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Ma'dinul Ulum melalui Akulturasi Budaya melalui Nasihah dan Keteladanan, hal ini dapat menjadikan santri memiliki kepribadian dan perilaku yang mampu memahami tradisi-tradisi yang dibawa oleh eyang sunan Kalijaga, selain memahami tradisi para pendahulu santri juga akan cenderung mencontoh dari pada kiswah yang telah di ajarkanya, santri akan saling menghargai, toleransi, kemudia toto kromo, bahwa dimanapun tempatnya harus ada rasa hormat, yang terutama bisa membuat para santri itu menjadi pribadi yang lebih tanggung jawab.

Menurut Slamet metode ajaran yang digunakan Sunan Kalijaga berbeda dengan yang lainnya ajaran beliau memiliki keunikan tersendiri, melalui pendekatan sosial, budaya masyarakat dengan tujuan untuk lebih mengenal secara mendalam kehidupan serta praktiknya dalam kegiatan sehari-hari. Sunan Kalijaga memasukkan nilai ajaran Islam seperti akidah, akhlak dan syari'ah atau berhubungan baik dengan sesama, yang bersumber dari dalil Naqli dan Aqli pada budaya, adat yang sudah berlaku dalam kehidupan masyarakat setempat, dengan menyisipkan ajaran Islam pada budaya jawa,

¹⁷ *Ibid.*, h. 194

yang mempunyai tujuan untuk mengemas menjadi satu antara Islam dan Jawa.¹⁸

Adapun dalam strategi penyampaian ajaran Sunan Kalijaga serta dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Darussalam melalui dakwah Kultur, agar para santri dapat berpegang teguh pada akidah Islam, serta ilmu yang telah dipelajari di pesantrennya selama mereka menuntut ilmu di pesantren. Selain itu Dengan menggunakan metode dakwah kultural ini agama Islam yang disampaikan di pesantren dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Jawa karena penampaian dakwah yang unik dan dengan toleransi terhadap agama Hindu Budha membuat masyarakat merasa merasa tidak terlalu jauh dengan kebudayaan agama hindu budha, sesuai dengan pendapat Sakareeya Bungo tentang dakwah kultural adalah dakwah kultural mempunyai prinsip dengan lebih menenkankan kepada pendekatan Islam kultural, yakni salah satu pendekatan yang berusaha meninjau kembali yang kaitanya dengan doktrin formal antara Islam dan politik atau Islam negeri.¹⁹

Di sisi lain, strategi penyampaian ajaran Sunan Kalijaga serta dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Darussalam melalui melalui Kearifan Lokal, didalam kebudayaan-kebudayaan yang dilestarikan diatas dapat memeberikan penyampaian pelajaran mengenai syariat Islam bagi santri-santrinya. Kemudian ketika ada pekerjaan atau tugas dari pengasuh atau pengurus pesantren mereka dengan cekatan

¹⁸ Slamet, *Pengaruh Sunan Kalijaga Kepada Masyarakat Demak-Jawa: Studi Enografi Historica*, Jurnal. Vol. 1 Nov. 2020

¹⁹ Sakareeya Bungo, *Pendekatan Dakwah Kultural dalam Masyarakat Plural*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15 No. 2 Desember 2014, h. 217

menyelesaikkanya, disiplin serta para santri di didik untu dapat menghargai orang lain. Ketika para santri mengikuti kegiatan pesantren misalnya mengani persiapan pelaksanaan kegiatan kebudayaan, mereka ikut bahu-membahu dalam acara tersebut, sehingga tercerminlah rasa patuh terhadap guru. Sesuai dengan pendapat Rosidi, istilah kearifan lokal adalah hasil terjemahan dari *local genius* yang diperkenalkan pertama kali oleh Quaritch Wales pada tahun 1948-1949 yang berarti kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kedua kebudayaan itu berhubungan.²⁰

2. Strategi Internalisasi Sunan Kalijaga dalam Membentuk Kepribadian dan Prilaku Santri di Pesantren Ma'dinul Ulum dan Darussalam Campurdarat

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang strategi internalisasi ajaran Sunan Kalijaga serta dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Ma'dinul Ulum melalui Peringatan 1 Muharam, Kemudian dari pelaksanaan acara tersebut santri dapat di tanamkan tentang perilaku dan kepribadian yang baik, seperti patuh terhadap guru, kemudian disiplin, serta dapat berbaur dengan masyarakat setempat, para santri tidak membeda-bedakan, bahkan waktu berangkat bersama mereka cukup dengan santun duduk bersama masyarakat. Kegiatan tersebut merupakan nilai dari strategi internalisasi ajaran sunan Kalijaga.

²⁰ Rinitami Njatriani, *Krearifan lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang*, Jurnal Gema Keadilan, Volume 5, edisi 1 September 2018, h. 19

Demikian sesuai dengan yang dikatakan oleh Japarudin mengenai tradisi 1 Muharam adalah kekayaan tradisi budaya masyarakat Indonesia diwarnai oleh Islam sebagai agama yang dianut oleh masyarakat mayoritas. Persentuhan Islam dengan budaya lokal membawa pada keberagaman tradisi yang bernuansa Islam. Tradisi di bulan Muharam pada masyarakat Indonesia yang secara umum dilakukan pada tanggal 1-10 Muharam, direpresentasikan dalam berbagai bentuk dan ragam. di tanah Jawa, yang paling menonjol adalah tradisi kirab di kraton Jogjakarta dan Solo. Tulisan ini mendeskripsikan keberagaman tradisi masyarakat tersebut dalam perspektif sejarah dan budaya.²¹

Selain itu, strategi internalisasi ajaran Sunan Kalijaga serta dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Ma'dinul Ulum melalui Penjamasan Pusaka, penjamasan ini mengandung nilai-nilai bagi santri, dijelaskan lagi lagi mengenai merawat sesuatu dengan baik, dan menghargai peninggalan para leluhurnya, serta mereka sangat taat Ketika acara penjamasan itu dimulai maka mereka tanpa membantah untuk segera ikut serta didalamnya, kemudian ada juga pembacaan kitab berzanjen dan kitab diba', tanpa terkecuali para santri langsung berantusias di dalam dengan khusyu', dari beberapa pemaparan diatas terkandung internalisasi ajaran sunan Kalijaga.

Pernyataan demikian sesuai dengan Muawanah ialah Salah satu praktik keagamaan yang dimaksud adalah Penjamasan Pusaka Sunan Kalijaga yang

²¹ Japarudin, *Tradisi Bulan Muharam di Indonesia*, Jurnal IAIN Bengkulu, vol 2, No. 2 tahun 2017

diselenggarakan setiap 10 Besar (10 Dzulhijjah) oleh ahli waris Sunan Kalijaga di Kadilangu. Ritual ini adalah serangkaian acara panjang yang penuh aturan dan pantangan. Namun artikel ini tidak bermaksud menguraikan secara terperinci bagaimana Penjamasan Pusaka tersebut dilakukan, melainkan mengungkap makna yang terkandung dalam ritual tersebut. Dalam tulisan ini terungkap tiga nilai penting di balik penyelenggaraan Penjamasan Pusaka Sunan Kalijaga: nilai religious, nilai ekonomi dan nilai-nilai sosiologis.²²

Selain itu, strategi internalisasi ajaran Sunan Kalijaga serta dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Ma'dinul Ulum melalui Grebek Maulud, pelaksanaan kegiatan tersebut para santri bisa berbaur langsung dengan masyarakat, dan diakhiri dengan makan bersama atas apa yang didapat Ketika waktu ikut berebut dari gunung-gunungan tersebut, selain itu adanya gebek maulid ini pengasuh mengajak para santri untuk tetap bersyukur atas karunia yang Allah berikan, karena telah diberi rizeki yang berlimpah ruah seperti tanaman-tanaman yang subur ada buah-buahan, padi, sayuran, bahkan ada makanan ringan. Internalisasi dari kegiatan maulid Nabi Saw. Telah mengajarkan para santri agar tidak iri, dengki, maupun bertikai, serta tetap mempunyai kepribadian yang arif dan bijaksana.

Demikian sesuai dengan jurnal Devina , Kebudayaan grebeg maulud dari Yogyakarta yang mengandung Islam kejawaan didalamnya dapat kita lihat

²² Siti Muawanah, *Panjamasan Pusaka Sunan Kalijaga*, Jurnal Analisa, Vol. 17. No. 1, Januari-Juni tahun 2010, h. 73

dari perspektif nilai pancasila bahwa kebudayaan tersebut mengandung nilai-nilai pancasila yang meliputi nilai ketuhanan, sosial, Grebeg Maulud mengandung nilai-nilai yang tersirat dari setiap rangkaian acaranya. Kebudayaan seperti grebeg Maulud diatas dapat di lestrikan dan di jaga keberadaannya agar dapat di nikmati generasi selanjutnya.²³

Adapun strategi internalisasi ajaran Sunan Kalijaga serta dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Darussalam melalui Layang Ambiya, Layang Ambiya sendiri di pesantren ini tidak hanya santri putra tetapi juga dilaksanakan santri putri, dengan sangat antusias dan semangat mereka melestarikan kebudayaan tersebut, selain mereka bisa bersuluk, mereka juga mendapat sejarah tentang kehidupan yang berguna bagi kepribadian dan perilaku dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, dari pernyataan diatas terdapat nilai internalisasi dari ajaran sunan Kalijaga yang sudah diterapkan di pesantren Darussalam.

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Widiastuti bahwa hikayat layang Ambiya merupakan teks nusantara yang ditulis oleh ilmuwan setempat pada masa itu dan menggunakan bahasa lokal (Jawa) dan gaya pemaparan menggunakan tembang macapat, yang dikembangkan dari teks pilihan tentang kisah para Nabi dan Rasul yang pantas menjadi suri tauladan yang baik bagi kita semua, didalamnya banyak mengandung pendidikan bui

²³ Devina Pratisara, *Grebeg Maulud Yogyakarta sebagai Simbol Islam Kejawen yang Masih Dilindungi Oleh Masyarakat dalam Perspektif Nilai Pancasila*, Jurnal Pancasila, Vo. 1 , No. 2 tahun 2020

pakerti (akidah, akhlak, dan syariat atau hukum Islam) yang haru dikerjakan sebagai pembinaan karakter seseorang.²⁴

Selain itu, strategi internalisasi ajaran Sunan Kalijaga serta dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Darussalam melalui Kesenian Ukir, Dakwah sunan Kalijaga salah satu penyebarannya dengan menggunakan kesenian ini, dimana dulu hanya ukiran seperti bunga-bunga saja namun setelah itu bisa berkembang menjadi seni ukir keligrafi yang indah. Berbeda dengan layang ambiya kesenian ukiran ini hanya di lakukan oleh santri putra. Kemudian Nilai intenalisasi ajaran sunan Kalijaga yang terdapat dalam kesenian ini ialah menjadikan para santri dapat sabar, ulet, mandiri, serta teliti dalam melakukan sesuatu harus dilandasi dengan rasa ikhlas. Pernyataan demikian sesuai dengan Sukirwan bahwa seni ukir Jepara kaya akan filosofi, meliputi nilai, ajaran, dan kepercayaan yang berkaitan dengan agama, akhlak.²⁵

Temuan diatas dikuatkan dengan temuan kuantitatif mengenai Strategi Internalisasi Sunan Kalijaga Serta Pengaruhnya Terhadap Kepribadian berdasarkan penyajian dan analisis data dengan melakukan uji hitung dan uji prasyarat hipotesis, maka dapat diteruskan pada perhitungan uji Manova. Diuji manova akan dilakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh X (Ajaran Sunan Kalijaga) terhadap Y1 dan Y2 (kepribadian dan perilaku). Hasil analisis uji Manova diperoleh *Sig.* pada *Roy's Largest Root* sebesar

²⁴ Widiaastuti, *Local Widom Tempat Macapat dalam Hikayat Layang Anbiya'*, Jurnal Wahana Akademika, volume 14 no. 2, Oktober 2012, h. 46

²⁵ Fitria Utami, Redi Hermanto, dan Sukirwan, *Eksplorasi Seni Ukir Jepara*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 7, No. 1, Tahun 2021

0.00. *Sig.* < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ajaran sunan Kalijaga (X) terhadap kepribadian (Y1), dan perilaku (Y2), secara simultan. Maka analisis H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sesuai dengan teori yang dikeemukakan Koswara menjelaskan bahwa kepribadian (*personality*) ialah suatu yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh seseorang dari masyarakat, kemudian seseorang tersebut diharapkan mempunyai tingkah laku yang sesuai dengan gambaran sosial atau peran yang di terimanya itu. Kepribadian sering diartikan sebagai suatu ciri-ciri tertentu yang menonjol pada diri seseorang.²⁶ Sedangkan Rusli Ibrahim menjelaskan perilaku yaitu memusatkan perhatiannya kepada antar hubungan antara individu dan lingkungannya yang terdiri atas bermacam-macam objek sosial dan non sosial atau tidak menyenangkan objek tersebut. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda.²⁷

²⁶ Hasmila Sari, *Hubungan Tipe Kepribadian dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala*, Jurnal vol. VII No. 2 2016

²⁷ Siti Narima, Muhammad Yunus, dan Erna Hayati, *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan, vol. No. 1 Agustus 2016, h. 194